

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian regresi panel data dengan variabel independen PDRB, Upah Riil, Investasi PMDN, dan PMA diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.999369. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 99.93 persen variabel dependen (penyerapan tenaga kerja). Sedangkan sisanya sebesar 0.07 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Wilayah dibagian barat Indonesia merupakan wilayah dengan tingkat penyerapan tenaga kerja paling tinggi dibandingkan wilayah Indonesia bagian timur. Propinsi dengan jumlah tenaga kerja terbanyak adalah propinsi Jawa Timur, dengan jumlah mencapai 19.3 juta jiwa pada tahun 2014. Sedangkan propinsi dengan jumlah tenaga kerja paling sedikit adalah propinsi Maluku Utara dengan jumlah tenaga kerja 456 ribu jiwa pada tahun 2014. Sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja masih di dominasi oleh sektor pertanian baik di sektor formal maupun informal.

2. Besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat dilihat dari besarnya koefisien variabel yang bersangkutan. PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.320664. Artinya peningkatan PDRB sebesar satu persen juga akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 32.06 persen. Koefisien PDRB merupakan yang terbesar jika dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

Upah riil memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Koefisien upah riil dari hasil pengujian adalah 0.034651. Artinya peningkatan upah sebesar satu persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 3.46 persen. Hasil pengujian ini bertentangan dengan teori dan hipotesis yang diajukan.

Investasi PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik dengan koefisien sebesar -0.008956. Artinya penurunan investasi PMDN sebesar satu persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.89 persen. Hasil pengujian untuk variabel investasi PMDN ini juga bertentangan dengan teori yang berlaku. Hal ini dikarenakan investasi PMDN lebih terarah pada industri yang padat modal dibandingkan industri padat karya.

Variabel Investasi PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik dengan koefisien sebesar 0.015042. Artinya peningkatan Investasi PMA sebesar satu persen akan meningkatkan penyerapan tenaga

kerja sebesar 1.50 persen. PMA merupakan investasi dengan jumlah penyerapan tenaga kerja terbanyak jika dibandingkan dengan PMDN. Proyek-proyek PMA banyak direalisasikan pada industri padat karya seperti industri tekstil, industri kulit dan barang jadi.

3. Kebijakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja yaitu menjaga kestabilan sosial ekonomi dan politik yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Keberhasilan peningkatan pertumbuhan ekonomi harus diikuti oleh penciptaan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja juga harus diikuti oleh pengadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Mengingat kondisi tenaga kerja di Indonesia yang masih didominasi oleh tamatan sekolah dasar kebawah sehingga tidak memungkinkan untuk mengalihkan investasi ke teknologi modern. Oleh karena itu dibutuhkan investasi baik pemerintah maupun swasta untuk menunjang sarana prasarana seperti pendidikan, pelatihan-pelatihan agar produktivitas tenaga kerja semakin meningkat. Kualitas dan kemampuan tenaga kerja juga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor karena tenaga kerja terkait dengan kualitas produksi. Begitu pula dengan tingkat upah, sikap, perilaku dan budaya tenaga kerja.

6.2 Saran

Dari pembahasan yang dikemukakan dalam skripsi ini, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi pemerintah

- a. Mengupayakan perluasan kesempatan kerja terutama pada sektor yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui program pemerintah membangun kewirausahaan. Wirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru tidak hanya untuk pemilik namun juga untuk orang lain. Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan baik pemerintah, lembaga pendidikan, swasta dan sektor perbankan. Selain itu, menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan teknologi agar penggunaan tenaga kerja tidak sepenuhnya digantikan oleh teknologi.
- b. Menyusun kebijakan pengupahan sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan pertumbuhan produksi serta meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan pekerja. Sehingga kebijakan pengupahan akan beorientasi kepada kepentingan seluruh pihak.
- c. Memperhatikan peraturan dalam proses pembangunan usaha baru yang mudah, transparan dan saling menguntungkan pemerintah dan investor.
- d. Membatasi barang-barang impor sehingga usaha di dalam negeri bisa bersaing, berkembang dan bertahan.
- e. Menciptakan stabilitasi sosial ekonomi dan politik yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi. Memperbaiki infrastruktur dasar (listrik, telekomunikasi dan transportasi) agar lebih memudahkan akses kepada para pengusaha.

f. Perlu adanya pemerataan realisasi proyek dari investasi (PMDN dan PMA) bagi seluruh wilayah Indonesia agar tercipta pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengingat karena selama ini investasi swasta masih terpusat di daerah Jawa. Pemerataan realisasi investasi diharapkan mampu mendorong pembangunan infrastruktur dan penyerapan tenaga kerja pada setiap daerah di Indonesia.

g. Disamping investasi swasta, juga diperlukan peningkatan investasi pemerintah sebagai komplemen bagi investasi swasta dan masyarakat. Karena investasi pemerintah sangat berperan dalam penyediaan fasilitas yang dapat menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti pendidikan, pelatihan, dan kursus-kursus keterampilan.

2. Bagi pengusaha
- adalah meminimalisir dampak kenaikan upah minimum dengan melihat pekerja/ buruh sebagai human investment dalam produksi dengan upah sebagai medianya. Dimana upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan tingkat kesejahteraan tersebut akan berdampak pada tingkat produktivitas pekerja/ buruh. Tentunya upaya ini dilakukan dengan pengawasan, pembinaan, dan pemberian reward dan punishment. Dengan demikian tingginya biaya tenaga kerja tidak berarti apa-apa bagi perusahaan apabila diimbangi dengan tingkat produktivitas pekerja/ buruh.

3. Bagi pekerja/ buruh
diharapkan agar selalu meningkatkan kualitas dan menggali potensi yang ada sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama diharapkan untuk menambah jangka waktu (periode) penelitian dan menggunakan variabel–variabel yang lain sehingga hasil berikutnya lebih berkembang dan lebih bermanfaat.

